

# MANAJEMEN ACARA BUDAYA: PROSES PEMBELAJARAN DAN PRAKTIK PENGAJARAN

Andri Handayani<sup>1\*</sup>, Dewi Cahya Ambarwati<sup>1</sup>, Alifia Shandy Pitaloka<sup>1</sup>, Dini Widyastuti<sup>1</sup>, Anggi Oktriyana<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Bahasa Inggris, Sekolah Vokasi, Universitas Gadjah Mada  
E-mail: \*[andri.handayani@ugm.ac.id](mailto:andri.handayani@ugm.ac.id), dewica@ugm.ac.id

## ABSTRAK

Manajemen Acara adalah salah satu mata kuliah keahlian bidang *Public Relations* yang ditawarkan oleh Program Studi Bahasa Inggris Sekolah Vokasi UGM. Mata kuliah ini bertujuan untuk mengasah keahlian mahasiswa dalam mengelola suatu acara khususnya acara budaya mulai pada tahap perencanaan, implementasi sampai evaluasi kegiatan. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti proses pembelajaran dan pengajaran kelas Manajemen Acara khususnya di bidang budaya di Prodi Bahasa Inggris SV UGM dalam kurun waktu 2015-2019, dan merumuskan silabus pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan manajemen acara saat ini. Metode penelitian dilaksanakan dengan melakukan wawancara dan *Focus Group Discussion* yang terlibat pada praktik pembelajaran dan pengajaran mata kuliah manajemen acara dalam kurun waktu 2015-2019. Selain itu studi dokumen perkuliahan yang meliputi RPKPS, Silabus, Materi Pembelajaran, Proposal dan Laporan kegiatan acara, dokumentasi acara dalam bentuk foto dan video dalam kurun waktu 2015- 2019 juga dilaksanakan. Temuan dalam penelitian adalah masih adanya perbedaan proses pembelajaran dan praktik pengajaran manajemen acara dari tahun ke tahun, perlunya memasukkan teori dan praktik *time management*, komunikasi efektif, teknik promosi dan *risk management* dalam proses pembelajaran. Dari hasil studi internal, acara-acara yang telah dihasilkan dari kelas ini belum menyentuh area yang lebih profesional secara skala dan belum terlalu melibatkan media terutama untuk publikasinya.

**Kata kunci:** Acara Budaya, Manajemen Acara, Proses Pembelajaran dan Pengajaran, Kehumasan

## ABSTRACT

*Event Management is one of the skills-based courses in Public Relations offered by the English Study Program at Vocational College UGM. This course aims to hone students' skills in managing events, especially cultural events, from the planning, implementation/ execution to evaluation stages. This study aims to examine the learning and teaching process of the Event Management class, especially in the field of culture at the English Study Program SV UGM during 2015-2019, and to formulate a learning syllabus that suits current condition needs. The research methods were carried out by conducting interviews and Focus Group Discussions with students, alumni, and stakeholders involved in event management classes during 2015-2019. Besides, lecture document studies covering Lesson Plan, Syllabus, Learning Materials, Proposals and event reports, event documentation in the form of photos and videos during the 2015-2019 period were also carried out. The study's findings show that there are still differences in the learning process and the practice of teaching event management from year to year. It also needs to include time management, effective communication, promotion techniques, and risk management in the learning process both in theory and practice. From the internal study results, the events produced from this class have not touched a more professional area in terms of the scale. They have not really involved the media, especially for their publication.*

**Keywords:** Cultural Events, Event Management, Learning and Teaching Process, Public Relations

## PENDAHULUAN

Mengutip Permenristekdikti Republik Indonesia No. 54 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Program Diploma dalam

Sistem Terbuka pada Perguruan Tinggi yang dimaksud dengan pendidikan vokasi adalah pendidikan tinggi program diploma yang menyiapkan mahasiswa untuk pekerjaan dengan keahlian terapan tertentu sampai

program sarjana terapan. Dalam peraturan tersebut jelas bahwa mahasiswa dipersiapkan untuk pekerjaan dengan keahlian tertentu dengan harapan setelah menyelesaikan studi, mahasiswa dapat langsung mendapat pekerjaan atau memulai usaha. Kurikulum dalam pendidikan vokasi harus mempertimbangkan praktik dan teori. Porsi dalam praktik haruslah lebih banyak daripada porsi teori minimal 60% untuk praktik dan 40% untuk teori.

Program Studi Bahasa Inggris di beberapa institusi pendidikan Vokasi memiliki karakteristik dan fokus keahlian yang spesifik. Sebagai contoh, Prodi Bahasa Inggris di Universitas Negeri Sebelas Maret memiliki konsentrasi keahlian menerjemahkan dan interpreting (<https://spmb.uns.ac.id/>), begitu pula dengan Prodi Bahasa Inggris di Politeknik Negeri Malang yang memiliki konsentrasi pada penerjemahan dan *hospitality industry* (<http://english.polinema.ac.id/>). Contoh lainnya adalah Prodi Bahasa Inggris yang ada di *UNDIP* yang memiliki fokus keahlian pada bidang pariwisata (<https://um.undip.ac.id/>). Program Studi Diploma Bahasa Inggris di Sekolah Vokasi UGM memiliki konsentrasi profesi pada bidang kehumasan (*Public Relations/PR*) karena berdasar *tracer study* yang dilakukan, alumni pada Prodi ini sebagian besar bekerja di bidang Kehumasan (Program Studi Bahasa Inggris SV UGM 2019).

Pada praktik pengajaran dan proses pengajarannya, Prodi Bahasa Inggris SV UGM memberikan banyak praktik lapangan untuk mahasiswanya. Karena berorientasi pada keahlian PR, maka mata kuliah yang diberikan harus disesuaikan dengan kebutuhan berdasar dengan standar CEFR (*Common European Framework of Reference for Languages*) dan SKKNI (Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia) bidang kehumasan. Salah satu mata kuliah keahlian PR yang dimiliki Prodi Bahasa Inggris SV UGM adalah Manajemen Acara (*Event Management*). Mata kuliah ini membekali mahasiswa dengan pengetahuan dan keahlian dalam menyelenggarakan berbagai acara seperti acara budaya, festival dan lomba. Evaluasi dan penilaian berdasar pada keberhasilan mahasiswa dalam menyelenggarakan berbagai acara tersebut sekaligus menarik minat khalayak untuk berpartisipasi dan menyaksikan acara yang mereka buat.

Penelitian ini layak dilakukan karena terkait dengan perubahan kurikulum program studi Bahasa Inggris SV UGM yang sebelumnya menggunakan Kurikulum 2012 menjadi Kurikulum 2017. Kurikulum 2012 memiliki lima fokus orientasi profesional yaitu Pengajaran, Media, Kehumasan, Pariwisata dan Administrasi Bisnis. Selama lima tahun diadakan evaluasi kurikulum dan berdasarkan data *tracer study* didapatkan bahwa kebanyakan alumni bekerja di bidang kehumasan (Borang Akreditasi Program Studi Bahasa Inggris, 2019). Oleh karena itu Kurikulum 2012 direvisi menjadi Kurikulum 2017 yang hanya memiliki satu orientasi profesi yaitu bidang kehumasan. Sejak saat itu, belum banyak penelitian yang berfokus pada mata kuliah kehumasan di Program Studi Bahasa Inggris SV UGM.

Penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan kurikulum dan mata kuliah di Program Studi Bahasa Inggris SV UGM sebatas pada studi kelayakan fokus bidang profesi terhadap mahasiswa (Yuanti, 2011), re-mapping kompetensi inti dan interseksi kompetensi bagi lulusan Program Studi D3 Bahasa Inggris Peminatan administrasi bisnis, hubungan masyarakat dan pariwisata (Wienanda, 2017), tantangan penerapan kurikulum vokasional (Sari, 2017) dan pengembangan kurikulum blok Prodi Sarjana Terapan Bahasa Inggris SV UGM (Yuanti, 2020). Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran dan pengajaran salah satu mata kuliah bermuatan kompetensi kehumasan dilaksanakan di Program Studi Bahasa Inggris SV UGM.

Berdasarkan pengalaman mengajar mata kuliah Manajemen Acara di Prodi Bahasa Inggris SV UGM, kami menemukan bahwa selama tahun 2015-2019 belum ada panduan yang *rigid* terkait dengan implementasi dan performa penilaian mahasiswa. Penyelenggaraan acara untuk ujian akhir pun bermacam-macam meski masih pada bidang acara budaya. Karena pengajar yang berbeda, setiap pengajar mempunyai metode pengajaran yang bermacam-macam dan standar yang berbeda. Oleh karena itu, hal ini menyebabkan hasil kinerja yang bervariasi antar kelompok dan angkatan. Akan tetapi hal ini membuat nuansa dan ragam acara budaya yang berwarna dan mahasiswa dapat belajar banyak dari keragaman tersebut.

Masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: (a) bagaimana proses pembelajaran dan pengajaran kelas Manajemen Acara khususnya di bidang budaya di Prodi Bahasa Inggris SV UGM dalam kurun waktu 2015-2019?, dan (b) bagaimana hasil evaluasi terkait dengan pelaksanaan pembelajaran dan pengajaran mata kuliah tersebut? Mengacu pada permasalahan penelitian yang dirumuskan di atas, penelitian ini bertujuan untuk: (a) meneliti proses pembelajaran dan pengajaran kelas Manajemen Acara khususnya di bidang budaya di Prodi Bahasa Inggris SV UGM dalam kurun waktu 2015-2019, (b) memberikan evaluasi akan pelaksanaan pembelajaran dan pengajaran mata kuliah *Event Management* berdasarkan masukan dari alumni dan *stakeholders* yang terlibat di dunia *event management*.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif lebih berdasarkan pada sifat fenomenologis yang mengutamakan penghayatan (*verstehen*) (Gunawan, 2015). Metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri. Penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami obyek yang diteliti secara mendalam. Acara dipandang sebagai suatu fenomena dimana para pelaku yang terlibat didalam acara memiliki kontribusi terhadap penyelenggaraannya. Narasi, cerita, dan pengalaman dari pelaku menjadi sumber informasi vital bagi artikel ini sehingga dinamika yang terjadi di lapangan menjadi sebuah diskursus yang dikaji secara akademik.

Subjek penelitian adalah mahasiswa, alumni yang mengikuti kuliah manajemen acara tahun 2015-2019, mitra eksternal dan *stakeholders* lulusan. Teknik dalam pengumpulan data adalah wawancara semistruktur dengan mitra eksternal yang pernah dilibatkan dalam proses pembelajaran, *focused group discussion* (FGD) dengan mahasiswa, alumni dan *stakeholders*, dan hasil pengamatan sebelumnya melalui dokumentasi acara-acara terdahulu. Mitra eksternal dan *stakeholders* yang diwawancarai adalah Balai Budaya Minomartani (BBM), dan Sanggar Seni Kinanti Sekar (SSKS). FGD pertama

mengundang Bagas Arga Santosa dari SSKS Yogyakarta yang dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2020. Dalam FGD yang dikemas sebagai web seminar (webinar) ini, Bagas berbicara tentang seluk beluk manajemen acara dan pengalaman berkolaborasi dengan Prodi Bahasa Inggris Sekolah Vokasi pada tahun 2014 dan 2015. FGD kedua mengundang mahasiswa dan alumni yang mengikuti perkuliahan Manajemen Acara pada tanggal 3 September 2020 yang dihadiri oleh 3 mahasiswa dan 6 alumni dari Angkatan 2013-2016. Dalam FGD ini masing-masing peserta bercerita tentang acara yang dibuat sewaktu mengikuti kuliah manajemen acara dan juga memberikan masukan tentang materi atau keahlian yang bisa ditambahkan pada kelas manajemen acara yang akan datang. FGD yang ketiga dilaksanakan pada tanggal 6 September 2020 dengan mengundang pengelola BBM dan juga panitia yang terlibat pada Festival Mawayang 2019. Pada kesempatan ini, para peserta membahas kerjasama yang sudah dilaksanakan dengan Program Studi Bahasa Inggris khususnya dalam penyelenggaraan acara dan juga evaluasi terkait pelaksanaan Mawayang 2019.

Selain FGD dan wawancara, studi pustaka juga dilaksanakan dengan mengamati dan menganalisis dokumen-dokumen perkuliahan yang sudah dilaksanakan seperti RPKPS (Rencana Program Kegiatan Pembelajaran Semester), silabus, materi pembelajaran, proposal dan laporan kegiatan acara, dokumentasi acara dalam bentuk foto dan video dalam kurun waktu 2015-2019. Tidak lupa peneliti juga mengacu kepada beberapa pustaka mengenai acara budaya terutama yang diselenggarakan di Indonesia. Referensi yang dirujuk adalah buku dan jurnal terkini yang membahas tentang isu manajemen acara budaya. Buku yang menjadi acuan adalah *Acaras Management* oleh Glenn Bowdin, dkk (2006); *Acara tourism: Definition, evolution, and research* oleh Donald Getz, dkk (2008).

Instrumen bisa disebut pedoman pengamatan atau pedoman wawancara atau kuesioner, pedoman dokumenter yang sesuai dengan metode yang digunakan (Gulo, 2000). Menurut Arikunto, instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data supaya mempermudah pekerjaan dan hasilnya mudah diolah dan lebih

baik (Arikunto, 2006). Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengambil data adalah wawancara semistruktur dengan mitra eksternal adalah pedoman wawancara yang berisi daftar pertanyaan yang telah memuat tema – tema dan alur pembicaraan dalam hal ini terkait proses pembelajaran manajemen acara di Program Studi Bahasa Inggris SV. Instrumen penelitian untuk FGD adalah pedoman wawancara terstruktur dengan cara memberikan pertanyaan yang sama kepada masing-masing peserta FGD. Dalam FGD ini tidak ada jawaban benar atau salah karena setiap peserta bebas berpendapat sesuai dengan kondisi masing-masing. Pada saat FGD dilakukan dan direkam secara daring melalui Google Meet. Peneliti berfungsi sebagai moderator yang menjaga diskusi agar tetap hidup dimana tidak ada yang sangat mendominasi atau sangat pasif. Bentuk instrumen untuk dokumentasi acara-acara terdahulu adalah check-list yang memuat daftar variabel data yang dikumpulkan. Dalam hal ini peneliti mendaftar acara-acara yang sudah dilaksanakan mahasiswa dan kemudian memeriksa dokumentasi acara-acara tersebut dengan mencari proposal dan laporan pertanggungjawaban acara yang sudah dilaksanakan. Peneliti melakukan check-list untuk acara yang sudah ditemukan.

Setelah pengumpulan data, tahapan selanjutnya adalah analisis data. Data dianalisis dengan menggabungkan *ground theory* dan juga mempertimbangkan masukan-masukan yang didapat selama proses FGD dan wawancara. Analisis data diperlukan untuk memformulasikan data yang dikumpulkan dengan teori yang ada serta mengolahnya sehingga tujuan penelitian dapat dicapai.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum Kelas Manajemen Acara**

*Acara management* atau Manajemen Acara adalah mata kuliah yang diselenggarakan oleh Program Studi D3 Bahasa Inggris, Sekolah Vokasi, Universitas Gadjah Mada berdasarkan kurikulum 2012 dan 2017. Mata kuliah ini diberikan untuk mahasiswa pada semester V. Mata kuliah Manajemen Acara bertujuan memberikan

pengetahuan tentang bidang-bidang khusus dalam manajemen kegiatan dan membuat mahasiswa lebih mengenal teknik dan strategi yang dibutuhkan untuk menghasilkan suatu perencanaan, promosi, implementasi dan evaluasi kegiatan yang baik. Secara khusus, penyelenggaraan kegiatan mencakup bidang seni budaya. Mahasiswa juga diberikan keahlian praktis untuk melaksanakan pembelajaran di kelas dan di luar kelas melalui partisipasi aktif didalam komunitas lokal untuk menyelenggarakan suatu *acara/kegiatan/acara*. Hasil akhir dari kelas ini adalah memproduksi suatu acara.

Capaian pembelajaran yang ditentukan adalah mahasiswa dapat memahami bidang bidang spesialisasi manajemen kegiatan, memahami teknik-teknik manajemen dan strategi perencanaan, promosi, pelaksanaan dan evaluasi yang baik untuk penyelenggaraan kegiatan khusus. Selain itu, mahasiswa mampu menilai kualitas dan keberhasilan pelaksanaan suatu kegiatan dan mampu memproduksi suatu kegiatan yang melibatkan masyarakat dan khalayak ramai. Proses perkuliahan yang dilaksanakan tidak hanya berupa kuliah di kelas tapi juga kuliah umum menghadirkan praktisi, penugasan, presentasi, produksi *acara* dan juga pembuatan profil video *acara* yang sudah dilaksanakan. Mahasiswa juga terlibat dalam proses *peer assessment* kepada mahasiswa lain dalam satu kelompok kerja.

Pokok bahasan pada kelas mencakup pengertian *acara*, dampak, isu serta tren yang ada. Pemahaman tentang tahapan penyelenggaraan suatu *acara* mulai tahap perencanaan, promosi, implementasi dan evaluasi *acara* sekaligus pelaporan juga diberikan baik teori maupun dalam bentuk praktik langsung produksi acara. Pengelolaan anggaran termasuk mencari sponsor pada acara serta pengelolaan sumber daya manusia juga dibahas dalam kelas. Pengajar juga memberikan teori tentang manajemen risiko dan isu hukum yang mungkin terjadi dalam penyelenggaraan suatu acara.

Dari tahun 2015 sampai tahun 2019 ada banyak sekali *acara* yang dihasilkan mahasiswa, sebagaimana ditampilkan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Data Acara Produksi Mahasiswa Kelas Manajemen Acara 2015-2019**

No	Kelompok	Judul Acara	Pelaksanaan
1.	AHL dkk	Teaching English for Kids	5 Desember 2015
2.	WS dkk	Wayang Suket Workshop	6 Desember 2015
3.	DM dkk	Perjamuan Selasar Kampus	5 Desember 2015
4.	AKR dkk	Sowan Simbah	3 Desember 2015
5.	SM dkk	Puppets Workshop	3 Desember 2015
6.	AR dkk	Workshop Beauty Class & Hijab Tutorial	30 Oktober 2016
7.	FNF dkk	Indonesia di Matamu	4 November 2016
8.	RS dkk	Dolanan Yuk	5 November 2016
9.	DPS dkk	Workshop Self-Defense	19 November 2016
10.	IDP dkk	Senyummu Seyumku	24 November 2016
11.	ANKW dkk	Go Green & English (Greenlish)	4 November 2017
12.	DS dkk	Fun English with Local Kids	1-4 November 2017
13.	TA dkk	Sehat di Usia Senja	5 November 2017
14.	APU dkk	Magic Touch! Party Planner	30 Oktober 2017
15.	FM dkk	Yippie Bubble Run	21 Oktober 2017
16.	FDS dkk	Branding Image with CV Animation	12 November 2017
17.	RP dkk	Panggung Sastra Mataraman	22 September 2018
18.	FUH dkk	English Funday	7 October 2018
19.	MH dkk	Talkshow Psikologi: Siapakah Aku di Sosial Media	20 Oktober 2018
20.	AY dkk	Ala! Wash Project	3 September 2018
21.	TWN dkk	Talkshow Daulat Tani	25 September 2018
22.	ASB dkk	Lukisan di Kaca	5-6 Oktober 2018
23.	BMW dkk	English for Kids ft Museum Kolong Tangga	27 Oktober 2018
24.	MZH dkk	Sosialisasi Hidup Sehat kepada Siswa SD Muhammadiyah Kayen	29 September 2018
25.	AHM dkk	English Social Day	20 Oktober 2018
26.	GAP dkk	Smart and Creative Day	7 October 2018
27.	DRS dkk	Kokedama Workshop ft Karplanter	14 October 2018
28.	MAA dkk	Halloween Costume Party	31 October 2018
29.	SS dkk	C-Vision Workshop: Better CV, Brighter Future	25 November 2018
30.	RDA dkk	Hand lettering Workshop	17 November 2018
31.	DD dkk	Festival Dewa Mambang Sung Budaya ft Sanggar Dewa Mambang	3 November 2019
32.	DK dkk	Festival dan Seminar Internasional Mawayang 2019 ft Balai Budaya Minomartani	7-8 November 2019
33.	LS dkk	EVICTION: English Video Competition	7 Desember 2019
<b>Total</b>		<b>38</b>	

*Source:* Data laporan kegiatan dan evaluasi perkuliahan, Andri Handayani & Dewi Cahya Ambarwati 2016-2019

Proses produksi acara pada periode 2015-2019 oleh mahasiswa dilaksanakan dengan membentuk kelompok kecil berisi 7-10 orang. Ragam acara yang dilaksanakan seperti bakti sosial, workshop, pengabdian masyarakat dan *acara* berbayar. Pada periode ini, mahasiswa juga terjun langsung membantu mitra yang menyelenggarakan acara seni dan budaya sebagai panitia. Acara yang dilaksanakan masih pada skala lokal dan sebagian besar hanya menargetkan audiens khusus seperti

siswa baik TK atau SD, penghuni panti asuhan atau panti jompo, dan mahasiswa yang mempunyai minat khusus dalam bidang tertentu. Sedangkan tahun 2019, skala dari acara yang dibuat lebih besar dengan target audiens yang lebih luas bahkan sampai tingkat internasional. Pada tahun 2019 juga acara yang dilaksanakan meliputi tiga proyek, yaitu: Festival Dewa Mambang Sung Budaya, Festival Wayang dan Seminar Internasional Mawayang serta EVICTION (English Video

Competition). Setiap acara dikelola oleh satu kelas yang beranggotakan 25-32 mahasiswa.

### **Proses Pembelajaran dan Pengajaran**

Proses pembelajaran yang diterapkan di kelas menerapkan metode interaktif dan non-interaktif. Metode interaktif diaplikasikan dalam kuliah di kelas, diskusi, presentasi dan juga praktik produksi acara. Sedangkan metode non interaktif dilaksanakan dengan penugasan setiap minggu serta pembuatan produk audio visual profil acara yang dihasilkan. Kedua metode ini sangat penting untuk mengasah *hard skills* dan *soft skills* mahasiswa khususnya dalam bidang *public speaking*, *critical thinking*, *time management*, *teamwork* dan kemampuan disain grafis dan penggunaan perangkat lunak produksi audio visual.

Pada hari pertama kuliah, pengajar menjelaskan silabus perkuliahan dan kontrak kelas yang harus dipatuhi bersama. Dalam kebijakan pemberian nilai berdasarkan berbagai aktivitas yang dilaksanakan dan tidak hanya berdasarkan kehadiran, nilai Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS). Presentase tiap-tiap komponen dalam penilaian akhir tidak berbeda tahun ke tahun dengan rincian sebagai berikut: partisipasi dalam kelas (10%), pekerjaan rumah (10%), presentasi kelompok (15%), produksi acara (35%), dan produksi audio visual profil acara (30%). Persentase yang ditetapkan berdasar pada beban pekerjaan dan ragam aktivitas yang dilakukan baik yang bersifat individu maupun kelompok. Kebijakan pengurangan nilai ditetapkan secara rinci dengan konsekuensi yang jelas sehingga mahasiswa dapat memperhitungkan akibat yang akan diterima jika tidak masuk kelas.

Proses pembelajaran di kelas dilaksanakan dengan pemberian penjelasan teori oleh dosen dan dilanjutkan sesi diskusi. Pada pertemuan kedua sampai minggu keenam, mahasiswa diberikan pekerjaan rumah yang harus dikumpulkan di minggu berikutnya. Permulaan kelas biasanya diawali dengan meminta beberapa mahasiswa membacakan hasil pekerjaan rumah yang sudah dikerjakan dan selanjutnya dosen menjelaskan materi disusul dengan diskusi. Pada sesi kuliah umum dengan praktisi, para mahasiswa bebas bertanya tentang pengalaman yang telah dialami oleh praktisi tersebut sehingga mahasiswa mendapat gambaran pekerjaan nyata dalam bidang Manajemen Acara.

Pada presentasi kelompok, mahasiswa diminta mewawancarai *Event Organizer* (EO) atau *Wedding Organizer* (WO) yang berada di dalam atau luar Yogyakarta. Pertanyaan wawancara meliputi tanggung jawab EO/WO dalam mengelola acara dari penentuan konsep, perencanaan, implementasi, sampai evaluasi termasuk promosi, pengelolaan anggaran dan sumber daya manusia. Mahasiswa dapat berfokus pada satu acara yang dilaksanakan oleh EO/WO tersebut. Mahasiswa dapat membuat presentasi dalam bentuk *power point* (PPT) dilengkapi dengan foto-foto observasi/wawancara dengan pengelola EO/WO. Durasi presentasi selama 10 menit. Presentasi kelompok ini biasanya dilaksanakan pada periode ujian tengah semester.

Produksi acara adalah tahapan paling penting dan memiliki bobot paling tinggi dalam penilaian akhir mahasiswa. Produksi acara menuntut mahasiswa untuk melakukan koordinasi di dalam dan di luar kelas, bahkan diluar jam perkuliahan. Sebagai bagian dari proses produksi, mahasiswa tidak hanya melakukan kegiatan perencanaan, promosi, dan gladi bersih yang sifatnya dinamis dalam prakteknya. Pada proses produksi acara ini mahasiswa juga belajar praktek langsung dimasyarakat sehingga berpengaruh pada pembelajaran kognitif dan mental, kepekaan sosial, dan *multitasking*. Pada tahap ini peran dosen tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai konsultan dan *supervisor* mahasiswa sehingga proses produksi acara dapat berjalan lancar. Tidak jarang dosen harus berperan sebagai inisiator pembuka kerjasama dan komunikator antara mahasiswa dan pihak ketiga (jika ada) yang menjadi mitra penyelenggaraan acara. Dalam hal ini, dosen menggunakan prinsip antisipasi dan *problem-solving* (penyelesaian masalah) apabila ada potensi konflik antar personel, dengan mitra, pengisi acara, dan dengan pihak pemasok, atau pihak lain yang berkorelasi dengan penyelenggaraan acara. Tidak jarang miskomunikasi, pengelolaan waktu dan sumber daya manusia yang kurang berjalan dengan baik dalam prosesnya sehingga membutuhkan koordinasi yang bersifat cepat dan tepat.

Keterampilan yang dipelajari mahasiswa saat memproduksi acara adalah kemampuan untuk merancang konsep acara yang akan dibuat. Hal ini memerlukan daya kreativitas tinggi serta mampu menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Sebagai contoh,

pada tahun 2016 mahasiswa menyelenggarakan *workshop* tentang tutorial hijab karena tutorial hijab menjadi *trend* saat itu dan banyak perempuan berhijab yang ingin tampil beda dengan berbagai model hijab yang ada. Sebagaimana juga pada tahun 2018 ketika kesehatan mental menjadi isu yang penting berdasarkan data survei Riset Kesehatan Dasar Kementerian Kesehatan bahwa prevalensi gangguan jiwa berat tahun 2018 meningkat secara signifikan 312% dari tahun 2013 (Depkes, 2018). Mahasiswa mengangkat isu tersebut dengan menyelenggarakan *talkshow* yang bertujuan menyosialisasikan bagaimana menggunakan sosial media secara bijak dan menjauhi depresi dari pengaruh sosial media yang sangat kuat.

Berproses dalam menyelenggarakan acara juga mengasah kemampuan untuk mengorganisir orang, *teamwork* dan mengelola waktu menjadi suatu keterampilan yang nantinya diharapkan menjadi keahlian dengan bertambahnya frekuensi memproduksi acara. Memproduksi acara adalah kerja kelompok yang menuntut adanya koordinasi dan kerjasama yang baik antar anggota agar pekerjaan yang dilaksanakan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Setiap acara memiliki ketua atau koordinator dan yang tugas utamanya mengorganisir semua personel berikut pembagian pekerjaan. Pengelolaan waktu sangat penting dan sering menjadi kendala karena mahasiswa masih harus menyesuaikan diri dengan kegiatan di mata kuliah lain atau kegiatan di luar kampus. Ketiga kemampuan tersebut harus diimbangi dengan komunikasi yang efektif dan baik antar anggota dan bagaimana cara membujuk orang untuk melakukan tugasnya (Kurniawan, komunikasi pribadi, 3 September 2020). Seringkali informasi yang diterima mahasiswa tidak berasal dari satu arah atau antara koordinator memiliki pesan yang berbeda-beda sehingga menyebabkan ketidakpahaman makna yang berkontribusi pada praktek pekerjaan yang tidak sesuai dengan yang ditentukan. Hal ini sering dialami jika mahasiswa bekerja dengan pihak luar baik sebagai bagian dari penyelenggara atau mitra.

Maka dari itu, kemampuan berkomunikasi mahasiswa juga turut berperan dalam memahami dan menyampaikan pesan dan maksud untuk mensinergikan tindakan operasional acara dengan personel yang bertanggungjawab. Siapa yang dihadapi

mahasiswa juga menentukan cara bagaimana mahasiswa berkomunikasi. Misalnya, berbicara dengan panitia dari pihak mitra yang lebih senior secara usia akan berbeda dengan panitia yang lebih muda, untuk menunjukkan keramahmatan dengan para tamu, dan ketika membawakan acara baik dalam Bahasa Indonesia maupun Bahasa Inggris. Pada saat monitoring, dosen mendengarkan laporan serta permasalahan yang dihadapi selama proses persiapan penyelenggaraan acara dari masing-masing koordinator dan berusaha memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut. Adanya konflik atau permasalahan akan mendorong mahasiswa untuk berpikir secara kritis bagaimana cara penyelesaian dan sebagai bahan pembelajaran dan pengalaman.

Pada saat hari-H penyelenggaraan acara, dosen bertugas sebagai *supervisor* dan diwajibkan untuk menghadiri acara yang diproduksi oleh mahasiswa. Kehadiran dosen akan menjadi suntikan semangat kepada mahasiswa dan memberikan rasa percaya diri serta kebanggaan terhadap tim. Hal ini penting untuk menunjang kesuksesan acara yang dihasilkan. Akan tetapi beberapa masalah terjadi ketika beberapa acara dilaksanakan di waktu yang bersamaan dan dosen pengampu hanya satu. Pada tanggal 3 Desember 2015 pukul 8.00 – 12.00, 2 kelompok melaksanakan 2 acara sosial yang berbeda konsep dan lokasi; 1 acara di SLB Marganingsih Wedomartani wilayah Sleman atau Yogyakarta utara dan 1 acara di Panti Sosial Tresna Wredha yang berlokasi di Kasongan Bantul, wilayah Yogyakarta selatan. Dosen pengampu menghadiri acara di SLB terlebih dahulu dan mempertimbangkan jarak dan waktu untuk kemudian berpindah lokasi ke acara yang lain yang jaraknya sekitar 20 KM. Tentu saja masing-masing acara direkam untuk keperluan dokumentasi. Kasus yang sama terjadi pada 20 Oktober 2018, namun berbeda dalam penanganannya. Alternatif yang diambil adalah dosen harus memilih satu agenda dan memastikan mahasiswa merekam kegiatan yang dilaksanakan. Terjadi salah komunikasi dengan mitra dimana mitra mempunyai agenda mendadak sehingga tanggal yang ditetapkan sebelumnya harus diubah menyesuaikan kondisi mitra yang digandeng untuk menyelenggarakan acara.

Dari kurun waktu 2015-2019 masih ada perbedaan terkait skema produksi acara. Pada tahun 2015 dan 2016, mahasiswa

mengerjakan 2 produksi acara; 1 acara yang diproduksi sendiri secara berkelompok dan 1 acara berkolaborasi dengan komunitas Bumi Srawung sebagai panitia. Konsep produksi acara tahun 2017 sampai 2019 terfokus pada satu kegiatan, akan tetapi harus melibatkan organisasi atau institusi lain sebagai mitra untuk penyelenggaraan acara.

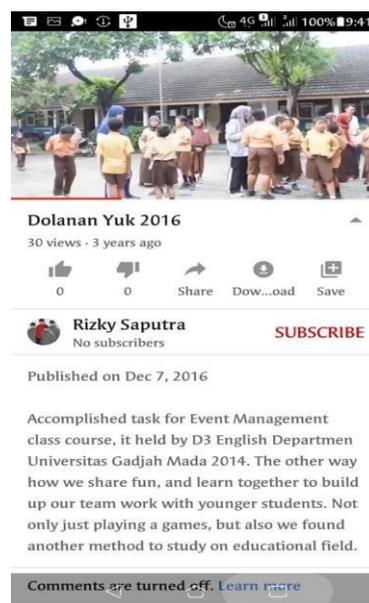
Tahap evaluasi penyelenggaraan acara dilakukan dengan menggabungkan penilaian dari dosen yang telah melakukan observasi pelaksanaan acara, penilaian sejawat dari anggota kelompok, umpan balik dari mitra serta kelengkapan informasi dalam video profil acara yang dikumpulkan. Seringkali terjadi perbedaan nilai yang tajam di penilaian sejawat karena ada anggota yang sangat kecil kontribusinya dalam penyelenggaraan acara dan biasanya anggota lain tidak akan memberikan nilai yang tinggi untuk anggota tersebut. Dari faktor ini, dapat dilihat bagaimana kemampuan mahasiswa dalam mengaplikasikan *soft skills* dan keterampilan yang didapat di kegiatan nyata. Akan tetapi, hal yang masih lemah dari proses pembelajaran dan praktik pengajaran mata kuliah ini adalah kurangnya pemaparan ke media dan bagaimana menjalin hubungan dan memanfaatkan media menjadi mitra dalam publikasi kegiatan yang diproduksi. Hal ini dibuktikan dengan jarang dimuatnya acara-acara produksi mahasiswa ini di media baik cetak maupun *online*. Selain itu, pemanfaatan

teknologi dan acara dengan memungut biaya tiket juga belum nampak signifikan selama penyelenggaraan kuliah dari tahun 2015-2019 (laporan kegiatan mahasiswa, 2015-2019).

Meskipun demikian, 2 kelompok berhasil mengunggah profil *acara* yang dikerjakan pada tahun 2016 di kanal YouTube. 1 video profil berisi 2 acara yaitu membantu mitra Bumi Srawung dalam partisipasinya di Festival Teater Jogja berjudul “Miru” (22 September 2016) dan acara berbayar *self-defense workshop* yang diproduksi sendiri oleh kelompok ini bekerjasama dengan dojo Judo gelanggang UGM (19 November 2016). Video profil lain yang diunggah di YouTube adalah “Dolanan Yuk”, aksi edukasi tradisional (5 November 2016) berlokasi di SD N Pogung Kidul Sleman Yogyakarta. Seiring dengan perkembangan teknologi dan *platform* media sosial, mahasiswa didorong untuk memproduksi acara secara lebih profesional dengan menerapkan teknologi dan menarik minat khalayak ramai. *Acara* berbayar dengan fasilitas atau manfaat yang dapat menarik minat masyarakat untuk berpartisipasi sangat ditentukan dari konsep matang dan disain kegiatannya selain narasumber dan topik yang menarik. Hal ini yang menjadi salah satu tantangan mahasiswa untuk mengembangkan ide kreatifnya dalam membuat acara. Bagaimanapun juga faktor adanya penonton, penikmat atau peserta menjadi salah satu kunci keberhasilan acara.



Gambar 1. Unggahan di YouTube untuk produksi acara Miru dan Self-defense Workshop 2016



Gambar 2. Unggahan di YouTube untuk produksi acara Dolanan Yuk 2016

### Umpan Balik dari Alumni dan Mitra

Alumni yang menjadi responden penelitian menyatakan bahwa dari kelas Manajemen Acara didapat banyak ilmu seperti *hands-on* untuk beberapa proyek kelas terutama untuk *time management* dan komunikasi (Anandita, Mayyasya, & Ratri, komunikasi pribadi, 3 September 2020), *public speaking* (Mayyasya, wawancara, 2020), keterampilan pemasaran dan promosi (Lanang, komunikasi pribadi, 3 September 2020), kepemimpinan (Shabria, komunikasi pribadi, 3 September 2020). Akan tetapi menurut responden masih perlunya keterampilan lain yang perlu diasah seperti *risk management*, kemampuan analisis dan survei, pengetahuan tentang kebutuhan pementasan seni dan

budaya, *problem solving*, *branding* dan *skills* penggunaan teknologi digital termasuk pemanfaatan *social media*, aplikasi disain grafis dan aplikasi *editing* video. Dari mitra penyelenggara acara yang pernah bekerjasama dengan Program Studi, Balai Budaya Minomartani menyatakan bahwa kerja sama dengan Program Studi terkait penyelenggaraan acara budaya yaitu Festival Mawayang 2019 sudah bagus khususnya dalam pemenuhan kebutuhan *Liaison Officer* untuk para dalang dan kelompok karawitan yang pentas, personel seksi konsumsi dan penyediaan penerjemah spontan serta penyediaan tempat dan panitia untuk seminar internasional (Wicaksono, komunikasi pribadi, 6 September 2020).



**Gambar 3. Mahasiswa di sebelah kiri sedang bertugas dalam penyelenggaraan Seminar Internasional Mawayang 2019**



**Gambar 4. Mahasiswa bertanggungjawab atas *layout* dan peralatan untuk penerjemahan spontan pertunjukan wayang Festival Mawayang 2019**

Akan tetapi ada beberapa catatan yang harus diperhatikan terkait dengan evaluasi dan masukan yaitu perlunya komunikasi yang baik, fleksibilitas, inisiatif dan responsif terhadap

situasi (Widiantari, komunikasi pribadi, 6 September 2020) serta ketelitian dan tanggungjawab menjaga barang sendiri (Dhitama, Widiantari, komunikasi pribadi, 6 September 2020).

## KESIMPULAN

Proses pembelajaran dan praktik pengajaran mata kuliah Manajemen Acara di Program Studi Bahasa Inggris SV UGM dilaksanakan dengan metode interaktif dan non-interaktif. Metode interaktif diterapkan dalam kuliah di kelas, diskusi, presentasi dan juga praktik produksi acara. Sedangkan metode non-interaktif dilaksanakan dengan penugasan setiap minggu serta pembuatan produk audio visual profil acara yang dihasilkan. Banyak manfaat yang sudah dirasakan mahasiswa dan alumni setelah mengikuti mata kuliah ini seperti penguasaan *time management*, kepemimpinan dan *marketing skill* dan promosi. Akan tetapi, masih diperlukan inovasi, pengembangan serta perbaikan dalam mengampu mata kuliah ini dengan adanya perbedaan proses pembelajaran dan praktik pengajaran manajemen acara dari tahun ke tahun. Disamping itu, dipandang perlu untuk memasukkan teori dan praktik *time management*, komunikasi efektif, teknik promosi dan *risk management* yang lebih detail dan mendalam dalam proses pembelajaran. Dari hasil studi internal, kegiatan-kegiatan publik yang telah dihasilkan dari kelas ini belum sepenuhnya memenuhi area kompetensi penyelenggaraan acara yang lebih profesional secara skala dan belum banyak melibatkan media terutama untuk publikasinya.

## REFERENSI

- Anandita, D. "Manfaat mata kuliah Manajemen Acara": 3 September 2020. Wawancara di platform Google Meet
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. 2013. Riset kesehatan dasar riskesdas 2013. Diakses pada tanggal 8 Februari 2019 dari laman <http://www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil%20Riskasdas%202013>.
- . 2018. Hasil Utama Riskesdas 2018. Diakses pada tanggal 8 Februari 2019 dari laman <http://www.depkes.go.id/resources/download/info-terkini/hasil-riskasdas-2018.pdf>.
- Bowdin, G., O'Toole, W., Allen, J., Harris, R., & McDonnell, I. (2006). *Events management*. Routledge.

- Danti, D. "Manfaat mata kuliah Manajemen Acara": 3 September 2020. Wawancara di platform Google Meet
- Dhitama, R.W.Y. 2020. "Profil Balai Budaya Minomartani dan Peran Mahasiswa Sekolah Vokasi pada Mawayang 2019": 6 September 2020. Wawancara tertulis di aplikasi Whatsapp
- Dolanan Yuk 2016 URL: <https://www.youtube.com/watch?v=aN7O24IgUEY>
- English Department Polinema. <http://english.polinema.ac.id/index.php/home/>
- Event Management Miru|Self Defense Workshop, URL: <https://youtu.be/UT40F2ffPf8>
- Getz, D. (2008). Event tourism: Definition, evolution, and research. *Tourism management*, 29(3), 403-428.
- Goldblatt, Joe. 2002. *Special Acaras*. New York: John Wiley and Sons.
- Kennedy, John E. 2009. *Manajemen Acara*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.
- Noor, Any. 2009. *Manajemen Acara*. Bandung: alfabeta.
- Gulo, W. 2000. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Grasindo Anggota IKAPI
- Gunawan, I. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. [PDF slides]. URL: [http://fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/12/3\\_Metpen-Kualitatif.pdf](http://fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/12/3_Metpen-Kualitatif.pdf)
- Kurniawan, D. "Manfaat mata kuliah Manajemen Acara": 3 September 2020. Wawancara di platform Google Meet
- Lanang, A.H. 2020. "Manfaat mata kuliah Manajemen Acara": 3 September 2020. Wawancara di platform Google Meet
- Mayyasya, F. "Manfaat mata kuliah Manajemen Acara": 3 September 2020. Wawancara di platform Google Meet.
- Permenristekdikti No. 44 Tahun 2015, Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
- Permenristekdikti Republik Indonesia No. 54 Tahun 2018. Penyelenggaraan Program Diploma dalam Sistem Terbuka pada Perguruan Tinggi.
- Profil Prodi Bahasa Inggris UNS. URL: [https://spmb.uns.ac.id/infoprodi/profil/index?kode\\_prodi=79402&tahun=2013](https://spmb.uns.ac.id/infoprodi/profil/index?kode_prodi=79402&tahun=2013)
- Program Studi Bahasa Inggris SV UGM. (2019). *Borang Akreditasi Program*

- Studi Bahasa Inggris Sekolah Vokasi UGM*. Tidak diterbitkan.  
Program Studi Bahasa Inggris SV UGM. 2015-19. *Laporan Kegiatan Mahasiswa Manajemen Acara*. Tidak diterbitkan.  
Program Studi D3 Bahasa Inggris UNDIP. <https://um.undip.ac.id/fakultas/detail/13/jurusan/4>
- Ratri, A.K. "Manfaat mata kuliah Manajemen Acara": 3 September 2020. Wawancara di platform Google Meet
- Shabria, S. "Manfaat mata kuliah Manajemen Acara": 3 September 2020. Wawancara di platform Google Meet
- Subiyantoro, L. "Manfaat mata kuliah Manajemen Acara": 3 September 2020. Wawancara di platform Google Meet
- Wicaksono, A.W. 2020. "Profil Balai Budaya Minomartani dan Peran Mahasiswa Sekolah Vokasi pada Mawayang 2019": 6 September 2020. Wawancara di platform Google Meet
- Widiantari, C. 2020. "Profil Balai Budaya Minomartani dan Peran Mahasiswa Sekolah Vokasi pada Mawayang 2019": 6 September 2020. Wawancara di platform Google Meet